

**ANALISIS KOMPONEN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA
MATERI FLUIDA STATIK, SUHU, KALOR DAN ALAT-ALAT OPTIK
DALAM BUKU SMA DI KELAS XI DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :

SEPTI PUTRI DEWI

17033156/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Komponen Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi
Fluida Statik, Suhu, Kalor Dan Alat-alat Optik Dalam Buku
SMA Di Kelas XI Di Sumatera Barat

Nama : Septi Putri Dewi

NIM : 17033156

Program Studi : Pendidikan Fisika

Jurusan : Fisika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 21 Januari 2022

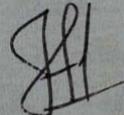
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan,



Dr. Ratnawulan, M.Si
NIP.19690120 199303 2 002

Pembimbing,



Drs. Hufri, M.Si
NIP.19660413 199303 1 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

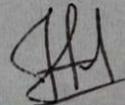
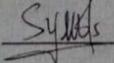
Nama : Septi Putri Dewi
NIM : 17033156
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**ANALISIS KOMPONEN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
PADA MATERI FLUIDA STATIK, SUHU, KALOR DAN
ALAT-ALAT OPTIK DALAM BUKU SMA DI KELAS XI DI
SUMATERA BARAT**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan FisikaFakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 21 Januari 2022

Tim Penguji

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Hufri, M.Si	1. 
2. Anggota	: Dra. Hidayati, M.Si	2. 
3. Anggota	: Silvi Yulia Sari, S.Pd.,M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisis Komponen Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Fluida Statik, Suhu, Kalor dan Alat-alat Optik dalam Buku SMA di Kelas XI di Sumatera Barat” adalah murni karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 21 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Septi Putri Dewi

ABSTRAK

Septi Putri Dewi, 2022 : “Analisis Komponen Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Fluida Statik, Suhu, Kalor Dan Alat-alat Optik Dalam Buku SMA Di Kelas XI Di Sumatera Barat”.
Skripsi: Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad 21. Keterampilan abad 21 dikenal dengan istilah 4C, dimana kemampuan berpikir kreatif termasuk salah satu keterampilan 4C. Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam berbagai hal, terutama dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam kelas. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dibutuhkan buku teks sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan buku teks yang digunakan sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 saat sekarang ini. Salah satu tuntutan pada kurikulum 2013 yaitu penggunaan buku teks yang dapat memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sajian buku teks fisika kelas XI memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 2 buah buku teks pelajaran fisika yang paling banyak digunakan beberapa SMA di Sumatera Barat. Buku teks pelajaran fisika kelas XI yang paling banyak digunakan yaitu buku karangan Marthen Kanginan dan buku karangan Muhammad Farchani Rosyid, dkk. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian yang disusun berdasarkan instrumen penilaian buku teks pelajaran Fisika kelas XI dengan cara menentukan komponen berpikir kreatif dan butir instrumen.

Buku teks pelajaran fisika karangan Muhammad Farchani Rosyid, dkk (MR-TS) memiliki hasil persentase tingkat ketersediaan indikator berpikir kreatif sebesar 38,69% berada pada kategori “kurang tersedia”. Sedangkan buku teks pelajaran fisika karangan Marthen Kanginan (MK-ER) memiliki hasil persentase tingkat ketersediaan indikator berpikir kreatif sebesar 37,68% berada pada kategori “kurang tersedia”.

Keyword : Analisis, Kemampuan Berpikir Kreatif, Buku Teks

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul : “Analisis Komponen Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Fluida Statik, Suhu, Kalor Dan Alat-alat Optik Dalam Buku SMA Di Kelas XI Di Sumatera Barat”.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Progran Studi Pendidikan Fisika Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hufri, M.Si, selaku dosen pembimbing, yang selalu menguatkan dan sabar membimbing serta memberi masukan-masukan berharga, mulai dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.
2. Ibu Dra. Hidayati, M.Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi dan untuk memenuhi kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Silvi Yulia Sari, S.Pd., M.Pd, sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi .
4. Ibu Dr. Ratnawulan, M.Si, selaku ketua jurusan Fisika FMIPA UNP, yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Ibu Fanny Rahmatina Rahim, S.Pd., M.Pd, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Fisika, Laboran, Teknisi dan Staf yang telah membantu kelancaran dan memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi.
7. Orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil dengan ketulusan dan keikhlasan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat dan rekan seperjuangan yang selalu pengertian dan tak pernah lupa memberikan semangat, motivasi, dan telah membantu segala urusan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya dunia pendidikan.

Padang, 21 Januari 2022

Penulis

Septi Putri Dewi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Materi Fisika.....	19
C. Penelitian Yang Relevan.....	36
D. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Prosedur Penelitian	43
D. Instrumen Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50

A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif.....	16
Tabel 2. Kopetensi Inti Pengetahuan dan Keterampilan Fisika SMA Kelas XI.....	19
Tabel 3. Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan Fisika SMA Kelas XI Khususnya pada KD 3.3, KD 3.5 dan KD 3.11	20
Tabel 4. Angka Tetapan pada Skala Termometer	26
Tabel 5. Penggunaan Buku Fisika SMA Kelas XI Dibeberapa SMA Sumatera Barat	40
Tabel 6. Sampel Buku Teks Pembelajaran Fisika SMA Kelas XI.....	43
Tabel 7. Nilai Validasi Oleh Tiga Orang Ahli	46
Tabel 8. Kategori Validasi Instrumen	46
Tabel 9. Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif pada Buku Teks Fisika SMA Kelas XI	49
Tabel 10. Hasil Analisis Ketersedian Kemampuan Berpikir Kreatif pada Buku Teks Pembelajaran Fisika SMA Kelas XI.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tekanan Hidrostatik Pada Penyelam	21
Gambar 2. Dongkrak Hidrolik	22
Gambar 3. Termometer Fahrenheit Dan Termometer Celcius.....	27
Gambar 4. Kerangka Berpikir	38
Gambar 5. Grafik Persentase hasil analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Fluida Statik	52
Gambar 6. Grafik Persentase hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Suhu dan Kalor.....	53
Gambar 7. Grafik Persentase hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Alat-alat Optik.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Buku Teks Fisika yang Digunakan Beberapa SMA di Sumatera Barat.....	71
Lampiran 2. Lembar Instrumen.....	73
Lampiran 3. Hasil Analisis Komponen Kemampuan Berpikir Kreatif pada Buku MK-ER	80
Lampiran 4. Hasil Analisis Komponen Kemampuan Berpikir Kreatif pada Buku MR-TS.....	87
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Buku MK-ER.....	94
Lampiran 6. Lembar Persetujuan Buku MR-TS	102
Lampiran 7. Persentase Berpikir kreatif Buku MK-ER	107
Lampiran 8. Persentase Berpikir Kreatif Buku MR-TS.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir tingkat tinggi harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad 21. Abad 21 menuntut adanya generasi yang terampil, berkualitas dan mampu bersaing dengan tuntutan perkembangan zaman. Keterampilan abad 21 dikenal dengan istilah 4C. Keterampilan 4C adalah *softskill* yang pada implementasi kesehariannya jauh lebih bermanfaat dibandingkan dengan penguasaan *hardskill*. Keterampilan 4C terdiri atas *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi/kerjasama), *critical thinking* (berpikir kritis) dan *creative thinking* (berpikir kreatif). Dimana kemampuan berpikir kreatif termasuk salah satu keterampilan 4C. Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam berbagai hal, terutama dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam kelas.

Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga (Johnson, 2010). Pendapat lain juga diungkapkan oleh McGregor (2007), yang mengatakan bahwa berpikir kreatif adalah salah satu jenis berpikir yang mengarah pada pemerolehan wawasan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu. Berdasarkan pendapat

tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan gagasan dan menciptakan ide-ide baru yang berbeda-beda untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik pada dasarnya didukung oleh pemahaman konsep dengan kualitas kemampuan berpikir tingkat tingginya. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif mampu memahami pembelajaran dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan intelektualnya dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif yang dikembangkan dalam pembelajaran menurut Munandar (2009) meliputi aspek *fluency* (kemampuan berpikir lancar), *flexibility* (kemampuan berpikir luwes), *originality* (kemampuan berpikir orisinal), dan *elaboration* (kemampuan berpikir memerinci).

Pada proses pembelajaran diperlukan cara yang mendorong peserta didik untuk memahami masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyusun rencana penyelesaian dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Krulik (Siswono, 2005: 2) mengemukakan bahwa dalam memahami maupun merencanakan penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran diperlukan suatu kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memadai, karena kemampuan tersebut merupakan kemampuan berpikir (bernalar) tingkat tinggi setelah berpikir dasar (basic) dan kritis. Sehingga kemampuan berpikir kreatif menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan dalam pembelajaran fisika,

karena kegiatan pembelajarannya yang memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat membuat peserta didik lebih inovatif dalam memahami dan mengembangkan konsep dan prinsip fisika, memiliki kecakapan ilmiah (Pratiwi & Ayu, 2017). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sulistiarmi, et al., (2016) mengatakan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran fisika merupakan kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik untuk proses pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi. Susanto (2011) mengatakan bahwa pemahaman terhadap suatu konsep dalam pemecahan masalah akan dapat menimbulkan pola pikir kreatif pada peserta didik.

Namun dalam pembelajaran fisika peserta didik sering kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan strategi yang konvensional menyebabkan peserta didik terkondisikan menerima informasi apa adanya, sehingga peserta didik tidak terangsang untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku kreatif. Hal ini juga diungkapkan oleh Munandar (2009) menyatakan bahwa berpikir kreatif kurang dirangsang, guru hanya memberikan soal-soal rutin, tidak menyajikan masalah-masalah yang dapat membuat siswa terbiasa menyelesaikan masalah yang dapat membuat siswa berpikir kreatif.

Perlu disadari bahwa selama ini kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran fisika tergolong masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat dari peringkat kreativitas Indonesia dalam *creativity and prosperity: global creativity index* tahun 2010 yang dipublikasikan oleh Martin

Prosperity Institute (MPI) bahwa Indonesia berada pada peringkat 81 dari 82 negara (MPI, 2011: 41). Kemudian, dari hasil observasi prasiklus yang dilakukan oleh Septi Amtiningsih, dkk (2013: 1) terhadap siswa kelas X SMA menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Tes dilakukan dengan menggunakan soal yang disusun berdasarkan aspek kemampuan berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Munandar (2009) yang meliputi aspek *fluency* (kemampuan berpikir lancar), *flexibility* (kemampuan berpikir luwes), *originality* (kemampuan berpikir orisinal), dan *elaboration* (kemampuan berpikir memerinci) diperoleh hasil tes kemampuan berpikir kreatif untuk aspek *fluency* sebesar 31%, aspek *flexibility* sebesar 28,6%, aspek *originality* sebesar 19% dan aspek *elaboration* sebesar 23,4%. Persentasi rata-rata yang dicapai hanya sebesar 25.5% nilai tersebut berada pada kategori kurang kreatif. Rahayu, Susanto, dan Yulianti (2013) mengemukakan apabila persentase yang ditunjukkan < 33%, kemampuan berpikir kreatif dikatakan rendah.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum telah dilakukan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian direvisi lagi menjadi Kurikulum 2013 dan sekarang disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 revisi 2017. Konteks pembelajaran dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan siswa yang kreatif, produktif, dan inovatif. Agar pembelajaran dapat

tercapai seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 dibutuhkan sarana dan prasarana untuk memudahkan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku teks.

Buku teks merupakan buku yang berisi materi pembelajaran dan sebagai salah satu sumber pengetahuan yang digunakan dalam proses belajar. Buku teks adalah salah satu komponen paling penting dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Terutama dalam pemahaman materi-materi fisika yang membutuhkan ketelitian. Dengan penggunaan buku teks dapat menciptakan proses belajar yang mandiri dan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif karena proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru semata, sehingga buku teks dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Lee & Catling (2016) menyatakan bahwa buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat memfasilitasi dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farida,dkk (2019) menyatakan bahwa buku teks layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga perlu diperhatikan buku teks yang digunakan sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 saat sekarang ini. Salah satu tuntutan pada kurikulum 2013 yaitu penggunaan buku teks yang dapat memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Jadi dengan penggunaan buku teks yang memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif, peserta didik dapat mengemukakan banyak gagasan dan ide-ide, baik itu dalam bentuk pertanyaan ataupun berupa jawaban dalam pembelajaran.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi Fluida Statik, Suhu dan kalor, serta Alat-alat Optik . Pengambilan materi ini didasarkan pada KI 3 dan 4 dalam silabus, siswa diharapkan dapat melakukan antara lain yaitu menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak secara mandiri dan sesuai kaidah keilmuan. Salah satu alasan pemilihan materi Fluida Statik adalah dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai penerapan dari Fluida Statik, antara lain dalam pembuatan kapal laut dan pembuatan dongkrak mobil. Materi Fluida Statik ini mengajarkan siswa berpikir kreatif, menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta memecahkan masalah berdasarkan teori dan konsep yang sesuai. Pengetahuan yang dimiliki siswa masih terbatas dan sulit memahami konsep pada materi Fluida Statik. Terbukti hasil penelitian (Chen, dkk, 2013) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan peristiwa terapung, melayang, dan tenggelam pada materi fluida statik. Peserta didik cenderung menghafalkan setiap rumus yang diberikan oleh guru tanpa mengetahui makna fisisnya. Sehingga untuk dapat memahami materi ini siswa harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan dan penyelesaian berbagai masalah.

Pada dasarnya analisis ketersediaan indikator kemampuan berpikir kreatif pada buku teks pelajaran fisika SMA seharusnya dapat dilakukan untuk semua materi baik untuk materi yang tergolong sulit dipahami ataupun materi yang tergolong mudah dipahami. Namun karena keterbatasan waktu dan kemampuan, penelitian ini hanya

ditujukan khusus pada materi kelas XI yaitu Fluida Statik, Suhu dan Kalor, serta Alat-alat Optik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang menganalisis materi fluida statik, suhu, kalor, dan alat-alat optik pada buku teks pembelajaran fisika kelas XI yang sesuai dengan kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah **“Analisis Komponen Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Fluida Statik, Suhu, Kalor dan Alat-alat Optik”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi nyata yang telah dikemukakan pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan yaitu:

1. Di abad 21 ini siswa dituntut untuk memiliki keterampilan 4C. Salah satu keterampilan 4C yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran fisika. Dan masih rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran fisika.
2. Banyaknya buku teks fisika dari berbagai penerbit yang digunakan belum tentu memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif.
3. Belum ada analisis komponen kemampuan berpikir kreatif pada materi fluida statik, suhu, kalor dan alat-alat optik dalam buku sma di kelas XI di Sumatera Barat

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka berdasarkan identifikasi masalah yang dinyatakan pembatasan masalah. Batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian hanya terbatas pada analisis buku teks fisika kelas XI yang paling banyak digunakan di SMA di Sumatera Barat yang direkomendasikan oleh pemerintah.
2. Aspek yang dianalisis adalah sajian terhadap kemampuan berpikir kreatif didalam buku teks fisika kelas XI pada materi fluida statik, suhu, kalor, dan alat-alat optik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah sajian buku teks fisika kelas XI pada materi fluida statik, suhu, kalor, dan alat-alat optik memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif ?

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian menjadi terarah maka perlu ditetapkan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dapat diajukan tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui apakah sajian buku teks fisika kelas XI pada materi fluida statik, suhu, kalor, dan alat-alat optik memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang analisis komponen kemampuan berpikir kreatif pada buku fisika kelas XI materi fluida statik, suhu, kalor, dan alat-alat optik.
2. Bagi guru, dapat menjadi referensi baru dalam pertimbangan memilih buku teks pembelajaran fisika kelas XI yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar buku teks yang digunakan dapat memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai komponen berpikir kreatif.